

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menggali secara mendalam hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam satu objek studi.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini menggunakan 3 variabel yang terdiri dari variabel independen atau variabel bebas (X) yaitu *green accounting* yang diwakili oleh *Environmental Disclosure* (X1) dan kepatuhan pajak yang diwakili oleh *Tax Compliance* (X2), dan variabel dependen atau variabel terikat (Y) yaitu kinerja keuangan yang diwakili oleh *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM).

3.2.2 Unit Analisis Penelitian

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization*, yaitu perusahaan PT Aneka Tambang Tbk dengan menggunakan laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan PT Antam Tbk periode 2017-2024 yang dipublikasikan secara resmi.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kantor pusat PT Antam Tbk di Jakarta dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan PT Antam Tbk yang dipublikasikan secara resmi melalui website perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti website perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI), dan studi pustaka menggunakan berbagai literatur seperti jurnal, artikel, dan literatur lain yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan dari website resmi PT Antam Tbk dan website Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif merujuk pada data yang berkaitan dengan jumlah, tingkatan, perbandingan, dan volume, yang direpresentasikan dalam bentuk

numerik. Dan periode pengumpulannya menggunakan data *Time Series* (runtun waktu) dari tahun 2017-2024.

3.4 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat yang akan diteliti, *Green Accounting* (X1) dan Kepatuhan Pajak (X2) sebagai variabel independen, sedangkan Kinerja Keuangan (Y) sebagai variabel dependen.

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono dalam Rahmadani, (2021), variabel bebas yang juga dikenal sebagai variabel independen, adalah variabel yang mempengaruhi atau menimbulkan munculnya perubahan pada variabel terikat atau dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen (X) yang digunakan adalah *Green Accounting* (X1) dan Kepatuhan Pajak (X2).

1. Akuntansi Hijau (*Green Accounting*)

Menurut Apip et al., (2020) *Green accounting* diukur menggunakan *Environmental Disclosure*, pengukuran *Environmental Disclosure* menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI) Standards*, khususnya indikator GRI 300 (*Environmental Standard*). Skor yang diberikan berdasarkan jumlah item yang diungkap dari total item.

2. Kepatuhan Pajak (*Tax Compliance*)

Menurut Novem (2024), kepatuhan pajak (*Tax Compliance*) diukur menggunakan rasio perbandingan utang pajak dengan jumlah kas untuk membayar pajak. Meningkatnya kepatuhan pajak suatu perusahaan menunjukkan kepatuhan perusahaan dalam membayar pajak (Andiani, 2021).

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono dalam Rahmadani, (2021), Variabel terikat atau yang dikenal sebagai variabel dependen, adalah variabel yang mengalami perubahan atau dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas. Pada penelitian ini, indikator yang dijadikan sebagai variabel terikat adalah Kinerja Keuangan (Y). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja Keuangan (Y).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Green Accounting	Environmental Disclosure	$\frac{\text{Jumlah Item diungkapkan}}{\text{Jumlah Item Total}} \times 100\%$	Rasio
Kepatuhan Pajak	Tax Compliance	$\frac{\text{Jumlah Kas untuk Bayar Pajak}}{\text{Utang Pajak}}$	Rasio
Kinerja Keuangan	Return on Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM)	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
		$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$	

3.5 Metode Penarikan Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk periode 2017-2024. Populasi penelitian mencakup seluruh laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk yang tersedia sejak tahun 1997 hingga 2024, dengan total periode selama 28 tahun. Dari keseluruhan populasi, data laporan keuangan periode 2017-2024 yang disusun secara *time series* selama 8 tahun ditetapkan sebagai sampel penelitian, dengan penerapan metode non probabilitas melalui teknik purposive sampling.

Meskipun sampel penelitian telah ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, diperlukan pengujian kecukupan jumlah sampel secara statistik. Oleh karena itu, penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini diperkuat dengan menggunakan rumus Slovin.

Rumus Slovin:

$$n = N / (1 + N(e)^2)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = tingkat kesalahan (error)

Diketahui:

n = 8 tahun (2017-2024)

N = 28 tahun (1997-2024)

Karena dalam penelitian ini sampel telah ditentukan berdasarkan pertimbangan relevansi periode observasi, maka rumus Slovin digunakan untuk mengetahui tingkat kesalahan (e) yang sesuai dengan jumlah sampel tersebut.

Maka perhitungannya:

$$8 = 28 / (1 + 28(e)^2)$$

$$8 (1 + 28e^2) = 28$$

$$8 + 224e^2 = 28$$

$$224e^2 = 20$$

$$e^2 = 20 / 224$$

$$e^2 = 0,0893$$

$$e = \sqrt{0,0893}$$

$$e = 0,299 = 30\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus Slovin, diperoleh tingkat kesalahan sebesar 30% untuk jumlah sampel sebanyak 8 tahun laporan keuangan dari total populasi 28 tahun. Penelitian ini berfokus pada satu perusahaan dan menekankan analisis dinamika data *time series* dari waktu ke waktu, maka pemilihan periode 2017–2024 dinilai telah mencukupi serta relevan dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yaitu mengumpulkan bahan dokumen. Pengumpulan data dengan mengambil data atau sumber dokumen yang disampaikan oleh pihak lain. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan perusahaan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan laporan keberlanjutan situs perusahaan PT Antam Tbk (www.antam.com). Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis untuk melihat hubungan antara *green accounting*, kepatuhan pajak dan kinerja keuangan perusahaan.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Dalam penelitian ini pengujian data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif untuk menguji hipotesis dengan uji statistik. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan PT Antam Tbk periode 2017-2024 untuk mengetahui ada tidaknya peranan *green accounting* dan kepatuhan pajak terhadap kinerja keuangan pada PT Antam Tbk. Penelitian ini menggunakan analisis *descriptive statistics* dengan metode regresi linear berganda untuk memfasilitasi pelaksanaan perhitungan menggunakan alat SPSS versi 25.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Imam Ghazali dalam Sulaeman, (2021) mengemukakan bahwa, statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), tertinggi (*max*), terendah (*min*), dan standar deviasi dari masing – masing variabel. Analisis deskriptif perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari variabel yang telah dikumpulkan dan memenuhi kriteria.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi berganda terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik, guna mendapatkan hasil yang terbaik. Setelah data berhasil dikumpulkan, sebelum itu dilakukan analisis terlebih dahulu pada uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Imam ghazali dalam Abubakar et al., (2020) mengemukakan bahwa, tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data pada model regresi, baik untuk variabel bebas maupun variabel terikat, mengikuti pola distribusi normal. Jika distribusi data bersifat normal, maka model regresi yang dihasilkan dari analisis statistik dapat dianggap layak dan representatif. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji skewness dan kurtosis. Analisis dapat dilihat dari nilai signifikan uji normalitas skewness dan kurtosis dengan asumsi jika nilai *Zskewness* dan *Zkurtosis* berada di antara -1,96 sampai +1,96 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (Ellyanti & Suwarti, 2022). Adapun rumus perhitungan dari nilai *Zskewness* dan *Zkurtosis* adalah sebagai berikut:

$$Zskewness = \frac{Skewness\ Statistic}{Standard\ Error\ Skewness}$$

$$Zkurtosis = \frac{Kurtosis\ Statistic}{Standard\ Error\ Kurtosis}$$

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Imam ghazali dalam Abubakar et al., (2020) mengemukakan bahwa, bertujuan untuk menilai apakah dalam model regresi linear berganda terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen. Idealnya, dalam sebuah model regresi yang baik, antar variabel bebas tidak menunjukkan adanya korelasi yang signifikan. Multikolinearitas bisa diperhatikan dari beberapa nilai tolerance serta VIF (Variance Inflation Factor).

1. Apabila nilai tolerance $> 0,10$ serta VIF < 10 maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada penelitian tersebut
2. Apabila nilai tolerance $< 0,10$ serta VIF > 10 maka dapat diartikan bahwa terjadi gejala multikolinearitas pada penelitian tersebut

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Widana et al., 2020 mengemukakan bahwa, uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang harus dilakukan dalam analisis regresi, memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas maka metode yang digunakan adalah uji Glejser. Uji ini digunakan untuk menilai apakah terdapat hubungan antara variabel independen dan nilai absolut dari residual dalam analisis regresi. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka hal tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Winingsih & Surpto, 2025).

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Silaban dan Siagian (2021) mengemukakan bahwa, uji autokorelasi merupakan salah satu teknik statistik yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara variabel dalam suatu model prediksi seiring dengan perubahan waktu. Jika asumsi autokorelasi terpenuhi dalam suatu model prediksi, maka nilai gangguan (disturbance) tidak lagi terdistribusi secara bebas, melainkan saling terkait melalui autokorelasi. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya autokorelasi maka metode yang digunakan adalah uji Run test.

Uji Run test merupakan salah satu metode dalam statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang signifikan di antara residual. Keputusan dalam analisis ini diambil berdasarkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) jika nilainya lebih besar dari taraf alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada variabel tersebut. (Silaban & Siagian, 2021)

3.7.3 Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menerapkan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dalam sebuah model. Imam Ghazali dalam Adhyasta, (2023) menyatakan bahwa dalam analisis regresi memiliki tujuan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel atau lebih, serta memperlihatkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, uji regresi linear berganda diterapkan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *Green Accounting* Dan Kepatuhan Pajak terhadap variabel dependennya yaitu Kinerja Keuangan. Model pengujian yang digunakan dalam penelitian ini diterapkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Kinerja Keuangan)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = Green Accounting

X_2 = Kepatuhan Pajak

e = Koefisien Error

3.7.4 Uji t

Menurut Imam Ghazali dalam Adhyasta, (2023), Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dapat diterima apabila nilai t hitung melebihi t tabel serta nilai signifikansinya berada di bawah tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, apabila t hitung lebih kecil dari t tabel atau tingkat signifikansinya melebihi $\alpha = 0,05$, maka hipotesis tersebut dinyatakan tidak diterima.

3.7.5 Uji F

Imam Ghazali dalam Adhyasta, (2023) menyatakan bahwa Uji F berfungsi untuk menilai apakah model regresi yang digunakan layak secara statistik, sekaligus menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Suatu model dianggap signifikan apabila nilai signifikansinya berada di bawah 0,05.

3.7.6 Uji Koefisien Determinasi

Silaban dan Siagian (2021) menyatakan bahwa koefisien determinasi menggambarkan besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Secara sederhana, nilai koefisien ini digunakan untuk memperkirakan serta mengukur seberapa besar kontribusi variabel X secara bersamaan dalam memengaruhi variabel Y.